

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan sektor andalan yang menyediakan sumber energi, bahan baku industri dan sumber penerimaan negara, diantaranya dari devisa ekspor maupun pajak. Selain menjadi salah satu sektor penggerak roda perekonomian Indonesia, sektor pertambangan juga menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan Indonesia memiliki daya saing yang unggul, dimana Indonesia termasuk salah satu produsen sumber daya tambang terbesar di dunia. Hal ini dapat menarik para investor dalam negeri maupun asing untuk menanamkan modalnya.

Sumber daya tambang tersebut antara lain timah, nikel, emas, tembaga, batubara, bauksit, pasir besi, perak, bijih mangan, minyak dan gas bumi. Sektor pertambangan terdiri dari sub sektor batubara, sub sektor logam & mineral, sub sektor minyak & gas bumi, dan sub sektor batu-batuan. Berikut ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan
di Bursa Efek Indonesia 2012

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	Adaro Energy, Tbk	ADRO
2.	ATPK Resources, Tbk	ATPK
3.	Baramulti Suksessarana, Tbk	BSSR

Tabel 1.1 *Sambungan*

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
4.	Bumi Resources, Tbk	BUMI
5.	Bayan Resources, Tbk	BYAN
6.	Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG
7.	Resource Alam Indonesia, Tbk	KKGI
8.	Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK
9.	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA
10.	Petrosea, Tbk	PTRO
11.	Ratu Prabu Energi, Tbk	ARTI
12.	Benakat Petroleum Energy, Tbk	BIPI
13.	Elnusa, Tbk	ELSA
14.	Energi Mega Persada, Tbk	ENRG
15.	Medco Energi International, Tbk	MEDC
16.	Radiant Utama Interinsco, Tbk	RUIS
17.	Aneka Tambang, Tbk	ANTM
18.	Atlas Resources, Tbk	ARII
19.	Borneo Lumbang Energi, Tbk	BORN
20.	Berau Coal Energy, Tbk	BRAU
21.	Bumi Resources Minerals, Tbk	BRMS
22.	Darma Henwa, Tbk	DEWA
23.	Golden Energy Mines, Tbk	GEMS
24.	Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO
25.	Harum Energy, Tbk	HRUM
26.	Vale Indonesia, Tbk	INCO
27.	SMR Utama, Tbk	SMRU
28.	Timah, Tbk	TINS
29.	Sentral Omega Resources, Tbk	DKFT
30.	Eksplorasi Energi Indonesia, Tbk	CNKO
31.	Citatah, Tbk	CTTH
32.	Mitra Investindo, Tbk	MITI

Sumber: www.idx.co.id (Diakses tanggal 6 Januari 2013)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertambangan merupakan salah satu sektor potensial yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Terutama sebagai sumber penerimaan negara untuk pembiayaan pembangunan nasional serta peranannya sebagai pendukung utama konsumsi energi nasional. Selain itu, beberapa komoditas produksi pertambangan juga telah berperan besar menjadi pemasok kebutuhan dunia. Saham perusahaan tambang masih menjadi idola investor, meski untuk jangka panjang mereka juga harus mencermati seberapa besar sumber daya di Indonesia. (www.antaraneews.com, diakses tanggal 6 Januari 2013)

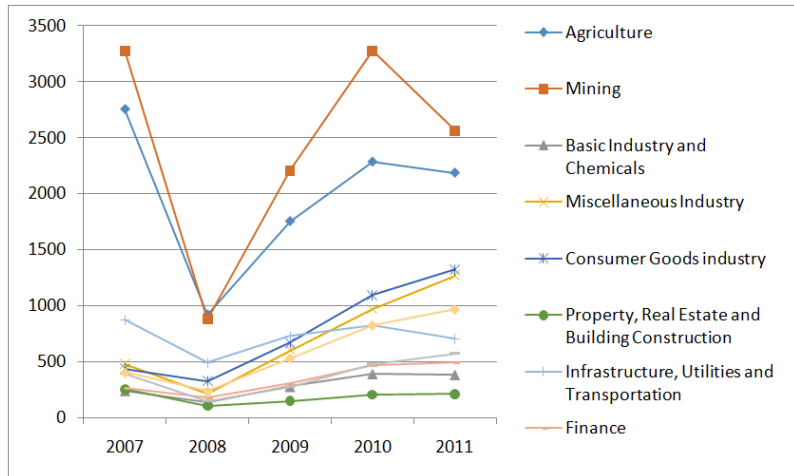
Adanya perubahan-perubahan ekonomi global, regional maupun historis mengakibatkan berubahnya sektor-sektor yang memberikan imbal hasil terbaik dalam pasar modal. Mengingat adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 yang berimbas pada kondisi bursa dan pasar keuangan akibat kerugian yang terjadi di pasar perumahan *subprime mortgage* di Amerika Serikat dan berdampak ke negara-negara lain termasuk di Asia. Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,10% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,30%. (www.setneg.go.id, diakses tanggal 15 Januari 2013)

Pada tahun 2011, terjadi krisis keuangan Eropa yang berawal dari defisit anggaran pemerintah yang semakin besar di negara-negara kawasan Eropa terutama negara-negara lapisan pertama yaitu Yunani, Irlandia, dan Portugal. Sementara itu melebarnya defisit anggaran pemerintah dibarengi dengan rasio hutang per PDB yang menyebabkan kemampuan memperoleh pembiayaan defisit terbatas. Tidak berfungsinya kebijakan moneter dalam kawasan Euro,

terbatasnya ruang gerak fiskal, serta tidak terlihatnya upaya pemulihan, mendorong perlambatan bahkan penurunan perekonomian pada beberapa negara kawasan Eropa. Mengingat perekonomian Indonesia yang semakin terbuka, maka Indonesia rentan terhadap gejolak (*shock*) eksternal yang membawa dampak terhadap kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia. Krisis keuangan Eropa pada tahun 2011 dan Amerika Serikat pada tahun 2008 memiliki dampak terhadap sektor keuangan domestik, kondisi perekonomian global serta gejolak harga yang selanjutnya memberi dampak terhadap perekonomian domestik. Dampak krisis keuangan Eropa dan Amerika Serikat ke pasar keuangan dalam negeri berupa perubahan harga saham dimana pasar bereaksi terhadap berita dan kondisi eksternal dan internal. (old.indonesiainancetoday.com, diakses tanggal 20 April 2013)

Di Indonesia, dampak yang terasa dari krisis keuangan global 2008 dan krisis keuangan Eropa 2011 pada sektor pertambangan adalah turunnya harga saham. Harga saham sektor pertambanganlah yang terlihat mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan sektor lainnya. Namun, terlihat dari kinerja sektor pertambangan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 cukup bagus. Terbukti dari indeks saham di sektor pertambangan selama tahun 2009 menunjukkan kenaikan tajam bahkan melebihi indeks saham di sektor lainnya terutama sektor pertanian. Pergerakan indeks saham sektoral dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1
Indeks Saham Sektoral Tahun 2007-2011



Sumber: www.finance.yahoo.com (Diakses tanggal 14 Desember 2012)

Selain itu, pertumbuhan nilai ekspor komoditas di sektor pertambangan yang signifikan turut memberikan kontribusi dalam membaiknya kinerja ekspor nasional yang sempat menurun akibat krisis global tahun 2008. Hal ini dapat dilihat dari naiknya komposisi nilai ekspor sektor pertambangan terhadap nilai total ekspor, dari sekitar 9% pada Januari 2008 menjadi sekitar 17% pada Desember 2009. Nilai ekspor komoditas sektor pertambangan yang mencatat pertumbuhan positif ini sangat bagus dibandingkan dengan pertumbuhan nilai ekspor komoditas di beberapa sektor lain, seperti industri dan pertanian. Sementara itu, komposisi ekspor sektor industri relatif tidak banyak berubah, dari 68% dari Januari 2008 menjadi 61% pada Desember 2009. Komposisi ekspor sektor pertanian juga tidak banyak berubah, dari 2,80% pada Januari 2008 menjadi 3,20% pada Desember 2009 (www.bisniskeuangan.kompas.com, diakses tanggal 6 Januari 2013).

Adanya hal positif dari sektor pertambangan ini berpengaruh terhadap kinerja emiten sektor pertambangan yang dapat mempengaruhi peluang emiten untuk meraih pendapatan operasional jauh lebih tinggi dan menarik investor untuk menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Pendanaan untuk investasi dapat diperoleh dari saham lama maupun penerbitan saham di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah alternatif selain bank dan lembaga keuangan non bank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Salah satu instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Investor dapat membeli saham di pasar sekunder setelah saham dicatatkan di bursa efek.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. (www.idx.co.id, diakses tanggal 6 Januari 2012)

Menurut Tandelilin (2010:9), alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Investor yang membeli sekuritas mengharapkan *return* atau imbalan atas investasinya ini. Zubir (2011:4) menjelaskan bahwa *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. Namun, pada kenyataannya perusahaan

tidak setiap waktu membagikan dividen kepada pemegang saham, maka hanya digunakan *capital gain* saja dengan mengabaikan *dividend yield*.

Pada dasarnya bisa menggunakan dua pendekatan dalam analisis saham, yaitu pendekatan analisis fundamental dan pendekatan analisis teknikal. Dalam hal ini, Sharpe *et al.* (2006:267) mengemukakan bahwa analisis fundamental jauh lebih sering digunakan oleh investor. Pengertian dari pendekatan analisis fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada data-data perusahaan seperti *earning*, dividen penjualan dan lainnya yang menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisis salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini menjadi salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Widoatmodjo (2009:178) mengemukakan bahwa jika perusahaan dalam kondisi sehat, maka perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi, misalnya dengan membeli sahamnya.

Meskipun penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten, hal inilah yang mendorong untuk diadakan kembali penelitian mengenai *return* saham.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dimana termasuk jenis rasio likuiditas dimana dapat digunakan diukur sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Sharpe *et al.* (2006:283) menjelaskan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan melunasi dengan cepat kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas ini, semakin besar kapasitas perusahaan menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Di dukung oleh penelitian Ulupui (2008) menunjukkan hasil *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin likuid perusahaan, maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Adanya minat untuk berinvestasi maka

akan meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi meningkatnya *return* saham. Namun, berbeda dengan penelitian Kusumo (2011) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tandelilin (2010:372) mengatakan bahwa dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Analisis rasio juga digunakan untuk meneliti imbal hasil atas ekuitas yang lalu atas adanya perbaikan atau kemunduran imbal hasil atas ekuitas di masa yang akan datang. Dalam hal ini digunakan *Return on Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan Fidayatin dan Dewi (2012) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Return on Equity* mengalami peningkatan maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Namun, berbeda dengan penelitian Pasaribu (2008), Harjito & Aryayoga (2009), Setiyorini (2011) dan Dahlian (2013) menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tandelilin (2010:364) menjelaskan dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirannya pada dua

komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu: *Earning Per Share* perusahaan dan *Price Earning Ratio* perusahaan. Menurut Husnan (2005:328), pemodal sering kali memusatkan perhatian pada Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share / EPS*) dalam melakukan analisis. *Earning Per Share* merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pasaribu (2008) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sing *et al.* (2002) meneliti bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *mean reversion* harga saham. Hermawan (2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan *return* yang diterima pemegang saham. Namun, pada penelitian Setiyorini (2011) dan Wijaya *et al.* (2012) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu, Sutjipto (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pendekatan *Price Earning Ratio* ini merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Damayanti (2008), Yarnest (2011) dan Omran (2009) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham & ekspektasi *return* saham. Dalam penelitian ini dijelaskan apabila harga per lembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka *Price Earning Ratio* juga meningkat. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi dan memprediksi saham mana yang nantinya dapat memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang. Berbeda

dengan penelitian Pasaribu (2008) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Meythi & Mathilda (2012), *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu, Dahlian (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel data yaitu menggabungkan anatara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Gujarati (2010:237), data panel atau disebut data longitudinal adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel dibandingkan *time series* atau *cross section* saja di antaranya mengurangi kolinearitas, meningkatkan derajat kebebasan, dan memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perkembangan rata-rata *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham

- pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara simultan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial ?
 4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial ?
 5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial ?
 6. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *return* saham perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 secara parsial.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada masa perkuliahan dan penerapannya di lapangan mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Selanjutnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang dijadikan sebagai salah satu contoh cara menganalisis rasio keuangan perusahaan (*Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity & Price Earning Ratio*) pada sebuah perusahaan. Selain itu diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dengan adanya pertimbangan terhadap faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran terhadap objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta mendukung solusi permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian yang dibuat, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian dari hasil penelitian dan pembahasan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dimana pemaknaan tentang hasil penelitian yang dapat dibuat dalam bentuk kesimpulan yang padat dan juga saran-saran yang menjelaskan tentang alternatif pemecahan masalah.